



## EMPATI ORANG TUA TERHADAP BELAJAR ANAK DIRUMAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DIKELURAHAN WONOREJO KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Muhammad Farhan Chalid<sup>1\*</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Dafetta Fitrilinda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau, Indonesia

[Muhammad.farhan4493@student.unri.ac.id](mailto:Muhammad.farhan4493@student.unri.ac.id),

[daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id), [dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id](mailto:dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id)

### Abstract

*The purpose of the research that the researchers made was to clarify the level of empathy of parents towards children's learning at home during the COVID-19 pandemic in Wonorejo Kabupaten Marpoyan Damai Village, Pekanbaru City. Survey type Research is a quantitative research survey with a descriptive approach that analyzes a specific topic or group of subjects. The sampling technique uses Sample Random Sampling. It is a way to attract the population so that all members of the population are equally likely to be elected or elected. In this study, it was analyzed using descriptive statistics and data inference analysis in data processing in this study. According to the analysis of parents' empathy for the study of children's homes during the Covid-19 pandemic, Wonorejo Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City, has a very high deviation value of 3.61 and a standard deviation of 0.24. The contribution of parents' sympathy to children's learning at home during the Covid-19 pandemic in Wonorejo Village, Marpoyan Damai Kota Pekanbaru district is very small and neutral to the variables of parental sympathy for children's learning at home during the Covid-19 pandemic Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, which is 27.98% low forecast. That is, empathy is relatively low because each indicator is handled by parents.*

**Keywords:** : Empathy; Parent; Child.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian yang peneliti buat adalah untuk memperjelas tingkat empati orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Jenis survei Penelitian adalah survei Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menganalisis topik atau kelompok subjek tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel-sampel acak (*Sample Random Sampling*). Ini adalah cara untuk menarik populasi sehingga semua anggota populasi sama-sama cenderung dipilih atau dipilih. Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensi data dalam pengolahan data pada penelitian ini. Menurut analisis empati orang tua terhadap studi rumah anak selama pandemi Covid-19, Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru memiliki nilai simpangan yang sangat tinggi 3,61 dan standar deviasi sebesar 0,24. Kontribusi simpati orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sangat kecil dan netral terhadap variabel simpati orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah selama pandemi Covid-19 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, yaitu 27,98% perkiraan rendah. Artinya, empati relatif rendah karena setiap indikator ditangani oleh orang tua.

**Kata kunci :** Empati; Orang tua; Anak.

## **I. PENDAHULUAN**

Penelitian ini di latarbelakangi dari penilaian empati orang tua terhadap pembelajaran anaknya di rumah selama pandemi Covid-19 di RT03 RW06 di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Marpoyan Damai Pekanbaru Covid-19, akibat pandemi ini Indonesia termasuk negara yang berdampak akibat Covid-19.

Manusia merupakan individu yang hidup berkelompok dan dekat dengan manusia lain dan sering menghadapi masalah yang melibatkan interaksi dengan individu dan kelompok lain. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Empati merupakan kondisi pikiran di mana orang merasakan dan mendeskripsikan dengan kondisi emosional dan berfikir yang sama dengan seseorang atau individu dalam kelompok. Orang selalu ingin berhubungan dengan orang lain yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, baik emosional, fisik, atau sosial. Empati adalah reaksi emosional yang berasal dari perasaan seperti orang lain. Empati adalah alat penting untuk memahami dan membangun hubungan dengan orang lain, meningkatkan kualitas hidup dan kekayaan interaksi sosial.

Menurut Baron & Byrne (Angelyna, Franky Liauw 2020: 2), empati itu sendiri berarti "ketertarikan fisik" dalam bahasa Yunani dan ini diartikan sebagai timbal-balik secara emosional maupun kognitif yang kompleks terhadap tekanan emosi seseorang. Empati meliputi kemampuan yang dapat merasakan keadaan emosi seseorang, merasakan pengertian, dan mencoba memecahkan masalah dari sudut pandang mereka. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi efek dari tindakan seseorang terhadap emosi orang lain. Orang yang enggan berbagi akan menjadi individualistis dan egois.

Menurut soyomukti (Nurdin Mulyadi, Niara Haura 2015: 3), pendidikan adalah kunci keberhasilan dalam hidup. Pendidikan adalah tentang lingkungan di mana Anda menjalani hidup Anda. Penting untuk mengingat ini selama sisa hidup Anda. Pendidikan adalah semua pengalaman yang membantu individu tumbuh. Pembelajaran seumur hidup berarti bahwa pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan seseorang. Di kondisi manapun atau berapapun usia seseorang, ada banyak kesempatan untuk belajar.

Pendapat Kartono Kartini (Roesli, M, Syafi'i, A, Amalia, A 2018: 2) "Karena orang tua memiliki kewajiban yang sangat penting, salah satu kewajiban dan hak mereka yang tidak terpisahkan adalah mendidik anak-anak mereka. Melakukan. Memberi dan membesarkan untuk anak-anak".

Orang tua dalam keluarga adalah lingkungan pemberi pendidikan yang paling penting bagi anak-anak, dan pendidikan dari orang tua berfokus pada pendidikan moral atau karakter daripada pendidikan sains. Salah satu perkembangan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, tetapi itu adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga untuk masa depan anak-anak untuk mereka tumbuh, tumbuh dan bermain dengan orang tua. Ini sangat penting. Peran penyedia pendidikan sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat religius, tetapi juga pada isu-isu yang bersifat religius seperti pendidikan dan agama. Masalah-masalah ini mengharuskan orang tua dalam keluarga untuk memberikan pelajaran dari contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Karena jarak sosial yang diberikan mulai berlaku saat belajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah mengeluarkan Surat Edaran No. 15 tentang pencegahan dan pengendalian virus COVID-19, yaitu pedoman pelaksanaan home study dalam munculnya wabah Covid19. Dengan pengumuman Circulaire, kebijakan pemerintah daerah untuk menutup sekolah akibat penyebaran virus corona tetap mengkhawatirkan. Dari sudut pandang sosiologis, belajar di rumah saat ini tepat dalam situasi seperti ini. Ilmu pengetahuan tidak memerlukan kontak tatap muka, atau kontak langsung, karena tidak memerlukan interaksi manusia untuk bertemu. Interaksi dapat dilakukan melalui media cetak, teknologi, dan sosial. Akibatnya, lembaga pembelajaran mengalihkan kemitraan alumni dengan pertemuan rumah virtual untuk meminimalkan pertemuan di ruang konstruksi perumahan. Pekerjaan Rumah dan Ikatan Alumni untuk Siswa, Pekerjaan Rumah bagi Siswa yang Belajar di Rumah.

Tentu saja, itu dimulai sebagai sesuatu yang semua anak tidak tahu. Biasanya, Anda perlu menuju ke sekolah di pagi hari, bertemu bersama teman-teman, mendengarkan penjelasan guru selama kelas, dan sekarang menghadapi mesin untuk memperoleh pengetahuan. Seperti biasa, alih-alih kegiatan tatap muka, hampir setiap hari dari sekolah. Laptop, tablet, dan ponsel juga semakin terkait dengan kehidupan anak-anak akhir-akhir ini.

Penting bagi siswa di tahun 2020. Perbedaan ini sangat besar karena pandemi Covid-19 telah menciptakan banyak kesulitan bagi mahasiswa di era teknologi. dihadapi oleh anak-anak untuk belajar adalah sistem yang baru dan tidak pernah dialami sebelumnya karena perubahan sistem pembelajaran yang pernah dibuat oleh pemerintah saat ini. Disini orang tua untuk menjadi pengganti guru disekolah pembelajaran. Orang tua harus siap mendidik anak layaknya guru disekolah yang harus mengetahui karakter anak dan cara belajar anak selama ini di alam dan dirasakan oleh guru disekolah.

Dengan terdapatnya pergantian metode belajar anak di masa pandemi, anak-anak pada zaman sebelum era teknologi yang awal mulanya dengan buku merasa kesusahan menggunakan media saat ini sudah tergantikan dengan media elektronik. Perihal ini membuat beban orang tua terus menjadi berat di sisi lain untuk mencari nafkah sembari mengajari anak belajar di rumah. Dengan terdapatnya pergantian media cetak dengan media elektronik, para orang tua kewalahan sebab tidak mempunyai pengalaman dalam perihal ini. Orang tua dituntut buat bisa membagikan kelancaran belajar untuk anaknya di rumah, dari segi sarana untuk anak buat belajar di rumah, keadaan anak buat belajar di rumah. Buat keadaan ekonomi orang tua kelas menengah ke atas bisa membagikan sarana yang mencukupi semacam hp baru buat belajar, kuota internet/ wifi di rumah dikala belajar, serta lain- lain. Dengan ini, anak bisa mengoptimalkan belajarnya sebab difasilitasi oleh orang tuanya. Buat orang tua yang tingkatan ekonominya menengah kebawah, orang tua mereka merasa kesulitan untuk memberikan fasilitas belajar anak yang lengkap. Dengan hal ini anak yang belajar selama masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakannya belajar dirumah merasa kurang maksimal karena orang tuanya kurang mampu untuk memfasilitasi belajar anaknya. Ditambah pula kehidupan perekonomian dimasa pandemi sangat sulit dirasakan oleh para orang tua yang dikarenakan wabah pandemi membuat pemerintah mengeluarkan peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Hasil studi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat empati orang tua terhadap survei rumah anak di masa pandemi Covid-19 di desa Wonorejo, Pekanbaru, rt 03 RW 06 Marpoyan damai.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data oleh penulis menggunakan teknik observasi dan pembagian kuesioner empati kepada 135 orang tua RT03 RW06 di desa Wonorejo, kabupaten Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Lokasi survei adalah RT03 RW06 Desa Wonorejo di kabupaten Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Subjek survei ini adalah orang tua, terutama mereka yang memiliki anak-anak yang bersekolah. Untuk menentukan kategori sample yang ingin digunakan dari keseluruhan populasi dengan cara random tanpa harus memperhatikan tingkatan sosial terdapat dalam populasi. Metode pengambilan sample penelitian menggunakan teknik ruus Slovin, yaitu teknik pengambilan sampling secara acak sederhana.

Data didalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu kategori umur, jenis kelamin, dan pekerjaan yang mempengaruhi besar atau kecil empati yang terkandung didalam diri orang tua. Pernyataan dalam angket berjumlah 29 butir. Untuk menguji kualitas data dikontrol dengan uji realibilitas dan validitas yang diuji cobakan kepada 20 orang dengan hasil sebagai berikut, Dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25 diperoleh gambaran mengenai uji realibilitas tentang unsur karakter yaitu valid jika rhitung > dari rtabel dan pengujian reliabilitas dapat dilihat dari Cronbach's Alpha adalah di atas 0,6 maka reliabel. Berkenaan dengan hasil uji reliabilitas, maka instrumen tentang penelitian penerapan nilai karakter dapat dikatakan sangat baik untuk penelitian karena Cronbach's Alpha diperoleh mendekati angka 1,0.

Penggunaan uji Validitas dimanfaatkan supaya dapat mengetahui sejauh mana kecermatan dan keakuratan didalam sebuah instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi sebagai ukurnya yang diharapkan hasil hasil data uji coba untuk variabel Empati Orang Tua Terhadap Belajar Anak Dirumah Selama masa pandemi covid-19 melibatkan 20 orang untuk sample uji validitas. Nilai tabel diperoleh melalui Pearson Product Momen adalah 0,444. Setiap pernyataan dikategorikan valid jika pada nilai rhitung > rtabel.

Berdasarkan analisis data uji coba dari variabel empati orang tua terhadap belajar anak, jumlah item Valid sebanyak 28 dari 31 item yang diuji cobakan. Dan item yang tidak valid sebanyak 3. Uji reabilitas untuk variabel empati orang tua terhadap belajar anak ditampilkan dari nilai Cronbach's Alpha adalah 0,991 jadi hasilnya semua berada di atas 0,444 maka dinyatakan reliabel utuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penelitian ini dilakukan dua keputusan penelitian mean dan pembuatan keputusan berdasarkan kontribusi untuk keputusan hasil peneloitian berdasarkan mean yang digunakan dalam tabel interpretasi antar skor mean seperti penjelasan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nterprestasi antar skor mean

Skala	Interpretasi
4,50-5,00	Sangat Tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	Cukup Tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Cukup Rendah
2,00-2,49	Rendah
1,50-1,99	Sangat Rendah
1,00-1,49	Diabaikan

Sementara itu tentang statistik berkenaan dengan tabel interpretasi berdasarkan model regresi sebagai berikut:

untuk keputusan inferensial khususnya kontstribusi digunakan koefisien kontribusi summary dalam uji

Tabel 2. interpretasi koefisien kontribusi

Skala	Interpretasi
61-100	Tinggi
41-60	Sedang
0.0-40	Rendah

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan penelitian

Pada penelitian ini terdapat hasil dan temuan penelitian seperti:

- a. Menurut penjelasan demografis responden, data gender rata-rata sangat tinggi, dengan rata-rata 3,62, kemudian pada kategori usia tergolong cukup tinggi dengan nilai mean 3,61 dan pada kategori pekerjaan juga tergolong cukup tinggi dengan nilai mean 3,64.
- b. Orang tua sangat bersimpati pada pekerjaan rumah anak-anak mereka selama pandemi Covid-19 di desa Wonorejo, kabupaten Malpoyandamai, Pekanbaru, dengan rata-rata 3,69 dan standar deviasi 0,99. Dengan perolehan mean indikator sebagai berikut, nilai mean peranan orang tua sebagai sumber informasi mean yang diperoleh sebanyak 3,68, kemudian indikator peranan orang tua sebagai fasilitator dengan nilai rata-rata mean 3,50, kemudian indikator peranan orang tua sebagai

- pembimbing memperoleh nilai rata-rata mean 3,55 selanjutnya indikator peranan orang tua sebagai motivator dengan nilai rata-rata mean sebanyak 3,77.
- c. Lalu kontribusi indeks terhadap variabel variabel empati orang tua terhadap pembelajaran di rumah anak di masa pandemi Covid-19, kabupaten Malpoyandamai, Pekanbaru, desa Wonorejo, mungkin relatif rendah rata-rata dipengaruhi oleh 27,98. Ada % dan 72,2% oleh indikator lain selain indikator penelitian ini.

## **B. Pembahasan Temuan Penelitian**

### **a. Berdasarkan Demografi Responden Empati Orang Tua Terhadap Belajar Anak Dirumah Selama Masa Pandemi Covid-19**

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa empati orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah selama masa pandemi covid-19 pada kategori jenis kelamin tergolong pada taksiran tinggi dengan rata-rata nilai mean 3,62,. Namun pada kategori jenis kelamin ini, jenis kelamin perempuan memiliki nilai mean yang lebih rendah dari pada jenis kelamin pria dengan nilai mean yang diperoleh jenis kelamin yaitu 3,63 sedangkan nilai mean yang diperoleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 3,60

Kemudian kategori usia juga tergolong pada taksiran cukup tinggi dengan rata-rata nilai mean sebanyak 3,61. Dimana usia 25-25 Th memiliki nilai mean lebih tinggi dari usia 35-49 Th dan usia >50 Th, dimana nilai mean yang diperoleh usia 25-25 Th sebanyak 3,64 sedangkan usia 35-49 Th memiliki nilai mean 3,60 dan usia >50 Th dengan nilai mean 3,61.

Selanjutnya pada kategori pekerjaan juga tergolong pada taksiran cukup tinggi dengan rata-rata nilai mean 3,64. Pada kategori ini PNS memiliki nilai mean lebih rendah dibandingkan dengan Non PNS sebanyak 3,64 kemudian diikuti Non PNS dengan nilai mean 3,68, selanjutnya wirausaha dengan perolehan nilai mean sebanyak 3,59.

Temuan ini menjelaskan bahwa faktor jenis kelamin, usia dan pekerjaan seseorang berpengaruh pada empatinya karena menurut menurut Taufik (Tiarani, H., & Lestari, R. 2020:9-10) yaitu: Oleh karena itu, gender menunjukkan bahwa empati perempuan lebih akurat daripada laki-laki dalam kondisi tertentu. Meningkatkan akurasi empati terhadap tujuan empati perempuan adalah agar peserta menyadari bahwa empati mereka diukur dan menekankan stereotip gender dan status sosial ekonomi. Dengan kata lain, orang dengan status sosial ekonomi rendah mampu lebih efektif menerjemahkan emosi yang dirasakan oleh orang lain dibandingkan dengan orang-orang dengan status sosial ekonomi yang tinggi. Dari sini, kita dapat mengatakan bahwa empati adalah persepsi bahwa orang memiliki sikap dan perilaku yang disengaja atau tidak disengaja.

Dalam hal ini, jelas bahwa faktor demografis (jenis kelamin, usia dan) dapat menentukan tingkat empati seseorang terhadap pembelajaran anak di rumah selama pandemi COVID-19. Dan berdasarkan argumen ini, dapat kita simpulkan bahwa faktor demografis sangat tinggi dalam empati orang tua terhadap home study anak di rumah selama pandemi Covid-19 di desa Wonorejo, Kabupaten Malpoyandamai, Pekanbaru. Ini berarti bahwa faktor ini menentukan hasil dari empati seseorang terhadap orang-orang di sekitar mereka.

## **b. Empati Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Dirumah Selama Masa Pandemi Covid-19**

Empati merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana perasaan orang lain dari sudut pandang seseorang dan mendeskripsikan bahwa orang lain berada di tempat mereka berada. Empati berperan penting untuk membangun dan memelihara hubungan seseorang dengan orang lain.

Dari pernyataan yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama pandemi Covid-19 di desa Wonorejo, Kabupaten Pekanbaru Malpoyandamai, orang tua sangat memahami homeschooling anak-anaknya. Belajar di masa pandemi.

## **c. Kontribusi Indikator Yang Dijadikan Faktor Empati Orang Tua Terhadap Belajar Anak Dirumah Selama Masa Pandemi Covid-19**

Kontribusi 27,98% empati orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Marpoyan Damai Kota Pekanbaru cukup dengan 72,45% yang terdampak faktor lain yang bukan bersumber dari studi ini.

Kontribusi peranan orang tua sebagai pembimbing memiliki perolehan sebanyak 44,80%, kemudian diikuti dengan peranan orang tua sebagai motivator dengan perolehan 28.50%, selanjut peranan orang tua sebagai sumber informasi dengan perolehan 19.70%, dan peranan orang tua sebagai fasilitator dengan perolehan 18,90% dengan taksiran rendah. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Borba (Fitriyanti, E., dkk 2020:63) diantara ciri-ciri empati salah satunya yaitu Memahami kebutuhan orang lain Dengan menanggapi kebutuhan orang lain, Anda dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa keempat indikator diatas tergolong berkontribusi rendah dengan kontribusi interpretasi netral terhadap variable Empati Orang Tua Terhadap Belajar Anak Dirumah Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan persentase 27,98% dengan taksiran rendah. Hal ini bermakna bahwa masing-masing indikator sedang dijalankan oleh orang tua sehingga empati tergolong rendah.

## **IV. Simpulan**

Empati orang tua terhadap pembelajaran anak dirumah selama masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Maproyan Damai Kota Pekanbaru berdasarkan empati yang berhubungan dengan orang tua sebagai sumber informasi, peranan orang tua sebagai fasilitator, peranan orang tua sebagai pembimbing, peranan orang tua sebagai motivator tergolong rendah. Kontribusi indikator yang disebutkan mampu berkontribusi 27,98% dan sisanya 72,2%. Artinya indikator tersebut dapat menentukan tingkat empati orang tua terhadap belajar anak dirumah. Dari hasil angket yang telah di sebar dan di olah data yang diambil dari angket memberikan kesimpulan bahwa orang tua empati orang tua dari segi motivator, informasi, fasilitator, dan sebagai pembimbing tergolong rendah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, apalagi dengan kondisi pandemi membuat orang tua kewalahan menghadapi situasi tersebut dimana orang tua sebagai tulang punggung pencari nafkah harus mengambil peran sebagai guru layaknya disekolah.

Rendahnya empati orang tua sebagai sumber informasi, peranan orang tua sebagai

fasilitator, peranan orang tua sebagai pembimbing, peranan orang tua sebagai motivator tergolong rendah dikarenakan ada 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satunya adalah kesulitan ekonomi yang harus dihadapi orang tua dimasa pandemi Covid-19.

Situasi ekonomi di Indonesia memburuk karena meningkatnya pengangguran. Pengangguran bisa disebabkan oleh PHK di masa pandemi. Sejak April 2020, pemerintah menerapkan keputusan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Keputusan ini tentunya berdampak signifikan terhadap kegiatan masyarakat yang mempengaruhi kinerja ekonomi. Banyak perusahaan menerapkan redundansi (PHK sementara). Bunga pasar yang lemah, dukungan modal yang terbatas, dan pembiayaan upah tenaga kerja yang terbatas.

Bukan hanya perekonomian yang berdampak kepada orang tua tetapi psikologis terkena dampaknya. Khususnya orang tua karena Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menambah tugas orang tua. Orang tua harus mengajari atau minimal memantau anaknya dijam-jam yang sudah ditentukan sekolah, ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan hal ini dapat kita menyimpulkan penyebab rendahnya empati orang tua sebagai sumber informasi, peranan orang tua sebagai fasilitator, peranan orang tua sebagai pembimbing, peranan orang tua sebagai motivator dikarenakan dampak perekonomian yang sangat sulit dimasa pandemi ditambah dengan Pembelajaran Jarak Jauh membuat beban orang tua semakin berat.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Angelyna, A., & Liauw, F. 2020. *Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur*. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa) , 2 (2), 1413-1426.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/empati>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>

Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. 2018. *Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 9(2), 332-345.

Soyomukti, N. 2015. *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)liberal, Marxissosialis, Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.